

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan gangguan muskuloskeletal yang disebabkan karena kerusakan tulang (Black & Hawks, 2013). Fraktur adalah suatu kondisi yang terjadi ketika keutuhan dan kekuatan dari tulang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh penyakit invasif atau suatu proses biologis yang merusak (Toto, et.al 2024). Fraktur merupakan gangguan muskuloskeletal yang terjadi ketika keutuhan dan kekuatan dari tulang rusak yang disebabkan oleh penyakit invasif atau suatu proses biologis. Kondisi penyakit ini menyebabkan pasien dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Data badan kesehatan dunia mengungkapkan bahwa secara global, terjadi fraktur yang menewaskan 1,35 juta orang-orang di seluruh dunia dengan jumlah kematian hampir 3700 kematian per hari melukai 50 juta lebih orang. (World Health Organization, 2020). Sesuai data dari korlantas Polri yang dipublikasikan kementerian perhubungan, angka fraktur di Indonesia mencapai 116.411 kasus pada tahun 2019. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah kasus pada tahun 2020 yaitu 100.028 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah kasus meningkat menjadi 103.645 kasus. Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022, jumlah Angka kejadian di DIY sebesar 64,5% (Riskesdas, 2018). Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta didapatkan data pasien fraktur tertutup dari bulan Januari-Februari 2025 yaitu 150 orang.

Fraktur dapat menyebabkan gangguan fungsi bagian tubuh, bahkan bisa menyebabkan kecacatan secara permanen, dan dapat menyebabkan kematian beberapa minggu setelah

trauma yang dialami. Fraktur tersebut dapat menyebabkan perubahan yang signifikan pada hidup seseorang sehingga mengalami pembatasan aktivitas, kecacatan, dan kehilangan kemandirian (Black & Hawks, 2013). Sebagian besar fraktur disebabkan oleh kekuatan yang datang dengan tiba-tiba dan berlebihan, yang mungkin melibatkan pemukulan, penghancuran, pembengkokan, pemutaran dan penarikan. Dalam keadaan fraktur, jaringan disekitarnya juga akan ikut mengalami fraktur. Fraktur mengakibatkan terjadinya edema jaringan lunak, perdarahan pada otot dan persendian, dislokasi sendi, pecahnya tendon, kerusakan saraf dan kerusakan pembuluh darah serta nyeri (Noor, 2024). Dalam mengatasi nyeri yang biasa dialami pasien, tenaga medis melakukan strategi atau cara yang sering disebut dengan manajemen nyeri. Manajemen nyeri terbagi ke dalam dua jenis yakni manajemen nyeri farmakologi dan non farmakologi. Manajemen nyeri farmakologi merupakan upaya penyembuhan nyeri menggunakan obat-obatan anti nyeri. Tenaga medis yang dominan berperan dalam manajemen farmakologi adalah para dokter dan apoteker. Manajemen nyeri non farmakologi merupakan strategi penyembuhan nyeri tanpa menggunakan obat-obatan tetapi lebih kepada perilaku caring perawat seperti melakukan tindakan relaksasi, distraksi dan terapi panas atau dingin serta *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation*. Tenaga medis yang dominan berperan adalah para perawat karena bersentuhan langsung dengan tugas keperawatan (Mayasari, 2024). Menurut Tamsuri (2019) mengatakan penurunan nyeri pada pasien fraktur secara non farmakologi dapat dilakukan dengan terapi kompres dingin. Kompres dingin diketahui memiliki efek yang bisa menurunkan rasa nyeri, menurunkan respon inflamasi jaringan, dan menurunkan aliran darah serta mengurangi edema. Dalam pemberian kompres dingin di percaya dapat meningkatkan pelepasan endorphin yang memblok transmisi stimulus nyeri dan juga menstimulasi serabut saraf berdiameter besar A-Beta sehingga dapat menurunkan transmisi implus

nyeri melalui serabut kecil A- Delta dan serbut saraf C. Tindakan kompres dingin selain efek yang menurunkan sensasi nyeri, kompres dingin juga dapat memberikan efek fisiologis seperti menurunkan respon inflamasi jaringan, menurunkan aliran darah dan dapat mengurangi edema, mengurangi rasa nyeri local (Khasanah et al., 2021).

Setelah dilakukan studi kasus yang dilakukan pada tanggal Maret 2025 di IGD RS Bethesda Yogyakarta, didapatkan hasil data studi kasus pada pasien dengan fraktur yang di analisi dari bulan Januari sampai Maret 2025 sebanyak 150 orang, pada pasien dengan fraktur salah satu yang dialami yaitu nyeri. Nyeri yang tidak diobati dapat mengakibatkan hal negatif termasuk komplikasi multisistemik dan adanya peningkatan hemodinamika yang dapat memperburuk keadaan pasien.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien *close fraktur* dengan intervensi kompres dingin untuk menurunkan intensitas nyeri di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah dalam karya ilmiah akhir yaitu adakah pengaruh kompres dingin terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *close fraktur* di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien dengan *Close Fraktur* Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan *close fraktur* di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien dengan *close fraktur* di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan *close fraktur* di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan *close fraktur* di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.
- e. Melakukan evaluasi tingkat nyeri pasien, dengan menggunakan *numeric rating scale* sesudah diberikan intervensi kompres dingin pada pasien dengan *close fraktur* di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.
- f. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien dengan *close fraktur* di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan “Pengaruh Kompres Dingin terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien dengan *close fraktur* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025”.

2. Praktis

a. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang intervensi kompres dingin untuk menurunkan nyeri pada pasien dengan *close fraktur*.

b. Bagi IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi intervensi tambahan bagi perawat dan tenaga kesehatan yang bekerja di IGD untuk diberikan kepada pasien *close fraktur* yang mengalami masalah keperawatan nyeri.

c. Bagi STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi karya ilmiah keperawatan lainnya maupun untuk metode karya ilmiah tentang intervensi kompres dingin untuk menurunkan nyeri pada pasien dengan *close fraktur*.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya maupun untuk metode karya ilmiah tentang intervensi kompres dingin untuk menurunkan nyeri pada pasien dengan *close fraktur*.